

ABSTRACT

PT SCG Pipe and Precast Indonesia produced concrete pipe by using the machine with high-end technology, unfortunately the company suffered losses for the year 2014, even though the target of finished goods that their produced was more than year 2013 but it still cannot achieve the target from management. The uniqueness appears when sales order from their buyers increasing but the revenue was less than its expenditure (total cost). Inventory cost was very high and achieve around 55% from its total cost. If a company had losses means that its total cost is more than its revenue certainly. The cause of loss in this company is the inventory cost increase, it happens for set up cost (ordering cost), material purchase cost, and holding cost. Over purchased effect profuse and inaccuracy of inventory net requirement. This is because of the inventory planning and controlling method not applied yet. Material Requirement Planning (MRP) is a method of planning and control inventory that should implemented in this company since the method suitable with the company condition recently. Before MRP implemented, company should calculate and review the amount of each goods that feasible to produce to reach the maximum profit, then the company should create the Planning of Material Purchase according to MRP method in determine the material requirement quantity. Implementation of MRP will affect the inventory planned, controlled, and monitored without decreasing of product quality, and the main objective of company to gain and increasing more profit may achievable.

Key words: Material Requirement Planning, MRP, planning, controlling, inventory cost, set up cost, holding cost, material, losses, profit.

ABSTRAK

PT SCG Pipe and Precast Indonesia memproduksi pipa dari beton dengan mesin produksi berteknologi terbaru, namun perusahaan mengalami kerugian di tahun 2014, padahal jumlah barang yang diproduksi lebih banyak dibanding tahun 2013 walaupun tidak mencapai target yang telah ditetapkan manajemen. Keunikan yang muncul adalah walaupun pesanan dari pembeli tetap ada bahkan meningkat, tetapi jumlah pendapatan lebih kecil daripada jumlah biaya yang dikeluarkan. Biaya persediaan berjumlah sangat besar yaitu sekitar 55% dari total biaya yang ada. Jika sebuah perusahaan mengalami kerugian maka bisa dipastikan bahwa lebih besar biaya yang dikeluarkan daripada pendapatan yang diterima. Salah satu penyebab kerugian adalah besarnya biaya persediaan yaitu biaya pemesanan, biaya pembelian bahan baku, dan biaya penyimpanan. Kelebihan pesan mengakibatkan pemborosan dan ketidak-akuratan perhitungan kebutuhan bersih. Hal ini karena belum adanya suatu metode perencanaan dan pengendalian persediaan yang digunakan oleh perusahaan. Material Requirement Planning (MRP) merupakan suatu metode pengendalian persediaan yang harusnya digunakan oleh perusahaan karena sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini. Sebelumnya perusahaan perlu melakukan perhitungan mengenai jumlah produk yang layak diproduksi untuk menghasilkan keuntungan optimal, setelah itu perusahaan melakukan Rencana Pembelian Bahan Baku sesuai dengan perhitungan pada metode MRP. Dengan MRP maka persediaan dapat direncanakan, dikendalikan, dan diawasi tanpa mengurangi mutu produk, dan tujuan perusahaan dalam mendapatkan dan meningkatkan laba dapat tercapai.

Kata Kunci : Material Requirement Planning, MRP, perencanaan, pengendalian, biaya persediaan, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, bahan baku, kerugian, laba.